

Latar Belakang

Terjadi tren kenaikan angka usia harapan hidup yang berimplikasi kepada naiknya jumlah lansia. Di kota Semarang sendiri jumlah penduduk lansia telah menyentuh angka 184 ribu jiwa pada tahun 2021 dan diproyeksikan akan terus meningkat(BPS kota Semarang, 2021)

Hal ini dapat menjadi tantangan bagi kesejahteraan lansia, mengingat lansia cenderung rentan mengalami penurunan fungsi fisik karena proses penuaan(Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2022),sehingga lansia perlu mendapatkan perlakuan dan fasilitas yang sesuai bagi mereka Akan tetapi, tidak hanya permasalahan fisik lansia, berdasarkan penelitian WHO pada tahun 2017, diperkirakan sekitar 7 persen kelompok usia lansia rentan terkena depresi. Kondisi ini juga akan berpengaruh terhadap kualitas well-being para lansia(Rumiyati, 2019).

Sebagai sebuah hunian yang akan dihuni pada sebagian besar waktu lansia, bagaimana senior living ini agar dapat merespon permasalahan psikis pada lansia dengan tetap dapat mengakomodasi kebutuhan fisik lansia sebagai upaya untuk menunjang kualitas kesejahteraan hidup mereka?

Program Perancangan

Profil Pengguna



Kebutuhan

NO	KELOMPOK RUANG(m2)	BESARAN RUANG(m2)
1	Unit hunian	6098.4
2	Pengelola admin	137.76
3	Pengelola pelayanan	331.26
4	Pengelola penunjang	403.77
5	Aktivitas komunal	4050.834
6	Utilitas	868.505
TOTAL KEBUTUHAN RUANG		11890.529

Luas Keseluruhan Program
 • Ruang Bangunan : 11022m2
 • Area Parkir : 868.6m2

Tapak Perancangan

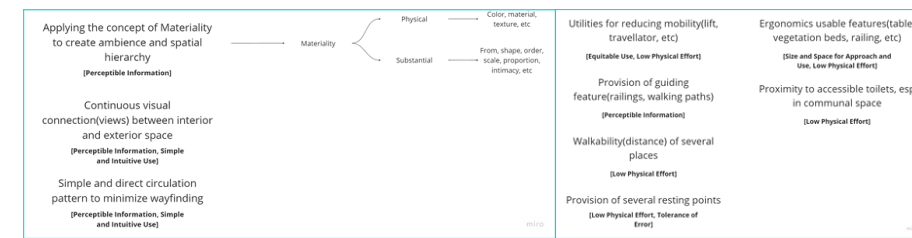


Lokasi : Jalan Imam Bonjol, Kelurahan Pandansari, Kecamatan Semarang Tengah
 Luasan : 10.650 m2
 • KDB 60%
 • KLB 4
 • GSB 10m

Dasar Bangunan	Luas Bangunan Maksimum	Tinggi Bangunan
6150m2	41000m2	10 Lantai

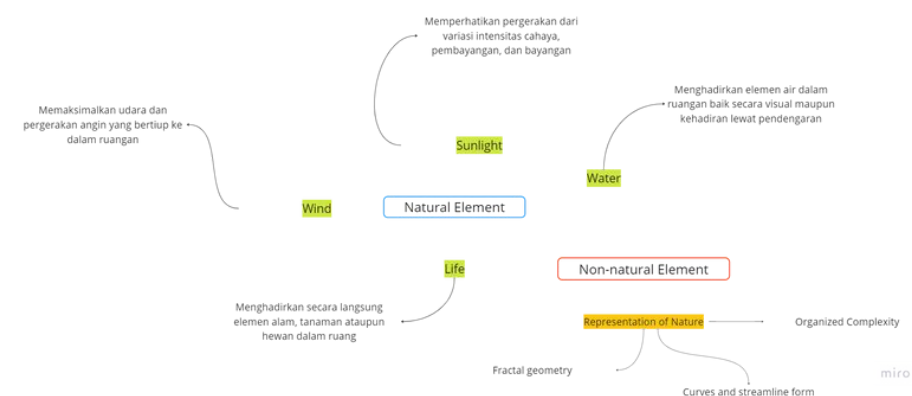
Konsep Perancangan Universal Design

Universal Design merupakan sebuah desain yang dapat digunakan oleh semua orang semaksimal mungkin tanpa diperlukan adanya adaptasi(Anonymous, n.d.). Untuk merespon latar belakang, Universal Design difokuskan pada age-friendly design dan access and wayfinding dimana berdasarkan Adsett(n.d.) tersusun atas beberapa aspek berikut.

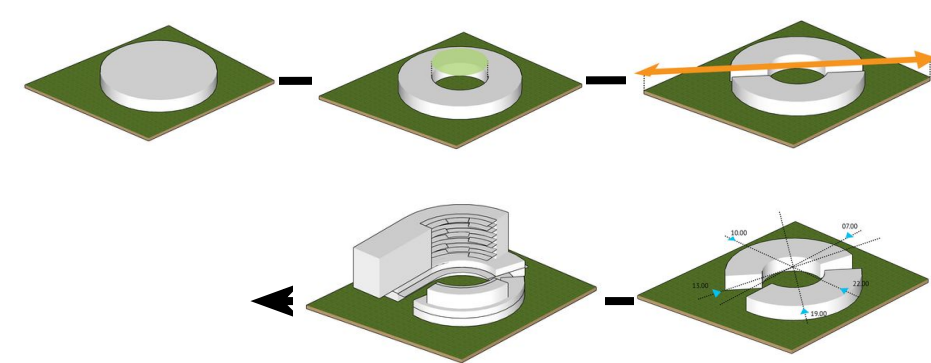


Biophilic Design

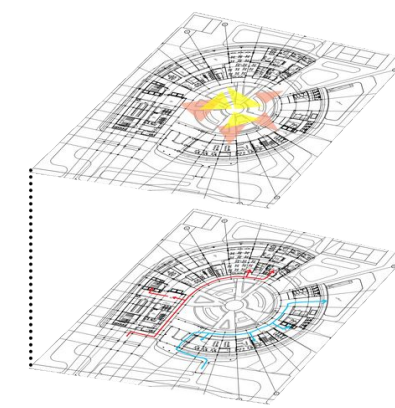
Biophilic design memiliki makna desain yang mengkoneksikan manusia dengan elemen alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup penggunanya(Zhang, et al. 2019). Berdasarkan publikasi Salingaros dalam Afacan(2021) prinsip dalam pendekatan biophilic diantaranya



Gubahan Massa



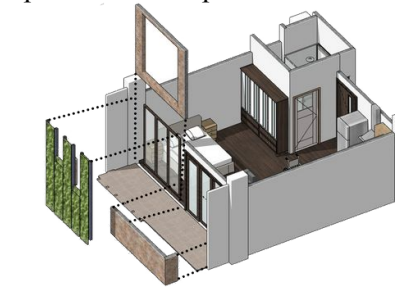
Fitur Desain



Koneksi visual menerus pada area bangunan untuk memudahkan lansia mengetahui posisi mereka

Sirkulasi satu jalur menuju titik pencapaian untuk mengurangi proses wayfinding yang membingungkan lansia

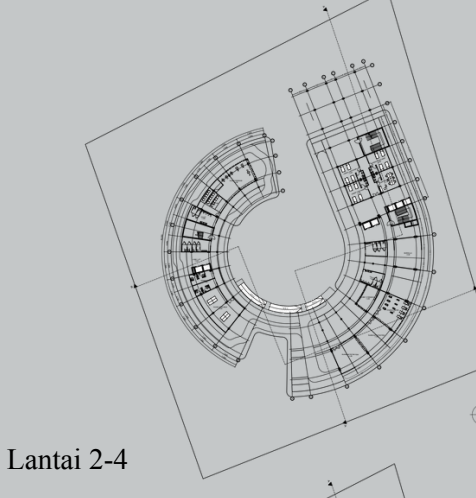
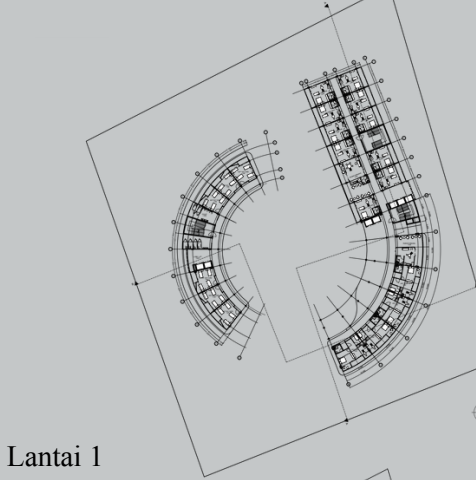
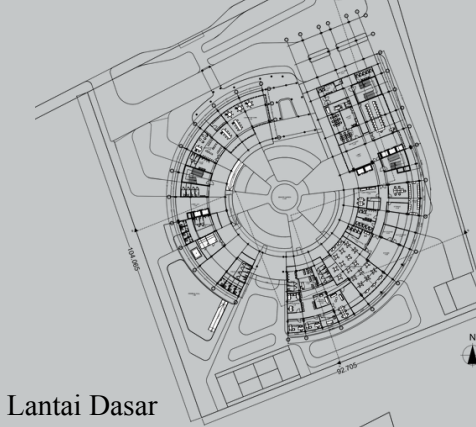
Area taman tengah bangunan sebagai social pocket sekaligus menghadirkan elemen fisik alami dan air untuk pendekatan biophilic



Cladding tanaman untuk menghadirkan elemen fisik dan pola fraktal

Penggunaan material batu bata untuk menghadirkan representasi alam secara non fisik

Denah



Potongan



Potongan A-A



Potongan B-B

Tampak



Tampak Depan



Tampak Belakang



Tampak Samping



Tampak Samping

Referensi

Afacan, Y. (2021). Impacts of biophilic design on the development of gerotranscendence and the Profile of Mood States during the COVID-19 pandemic. Ageing & Society, 1-25. doi:10.1017/S0144686X21001860
 Anonymous. n.d. Best Practice Principles for Seniors Community Design. Sydney : Property Council of Australia dan ThomsonAdsett Achitctes
 Anonymous. 2022. Infodatin Lansia. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
 Anonymous. 2017. Mental health of older adults. who.int diakses pada 18 Februari 2023
 Browning, William et al. 2014. 14 Patterns of Biophilic Design. New York : Terrapin Bright Green
 Rumiyati, Sri and , Kartinah, S.Kep., M.P.H. 2019. Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 Szanton, et al. 2015. Older adults' favorite activities are resoundingly active: Findings from the NHATS study. Geriatric

